



## **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI WHATSAPP GROUP TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DALAM DETEKSI DINI PREEKLAMPSIA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**Sri Handayani<sup>1)</sup>, Praise Milie<sup>2)</sup>**

<sup>1), 2)</sup> Prodi Sarjana Kebidanan STIKes Estu Utomo

E-mail : handaeub@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

Latar Belakang. Upaya pemerintah dalam rangka pencegahan preeklampsia saat ini mendapatkan tantangan baru dengan adanya Pandemi Covid-19. Upaya pemerintah untuk mencegah peningkatan kasus Covid 19 adalah dengan kebijakan protokol kesehatan. Bidan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan harus memiliki inovasi tepat guna dalam memberikan Pendidikan kesehatan sehingga informasi akan lebih efisien dan efektif diberikan. Tujuan. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan umur kehamilan pada ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui whatsapp group terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam deteksi dini preeklampsia pada masa pandemi covid-19 di RSUD Simo. Metode Penelitian. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan *desain one group pre test-post test design*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan < 37 minggu yang terdiagnosa pre eklamsi dan memiliki nomor telepon yang terdaftar Whatsapp di Poliklinik kandungan RSUD Simo Boyolali periode 15 Agustus s/d 2 September 2020 sebanyak 45 orang. Sampel sebanyak 41 orang. Teknik sampling *simple random sampling*. Uji statistic bivariate dengan *Wilcoxon dan Multivariate* dengan *Regresi*. Hasil. Umur ibu berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan dengan *p value* 0,001. Pendidikan ibu tidak berpengaruh terhadap pengetahuan dengan *p value* 0,082. Pekerjaan ibu berpengaruh terhadap pengetahuan dengan *p value* 0,024. Paritas ibu tidak berpengaruh terhadap pengetahuan dengan *p value* 0,089 dan umur kehamilan ibu tidak berpengaruh terhadap pengetahuan dengan *p value* 0,073. Sedangkan umur ibu berpengaruh terhadap sikap dengan *p value* 0,001. Pendidikan ibu berpengaruh terhadap sikap dengan *p value* 0,010. Pekerjaan ibu tidak berpengaruh terhadap sikap dengan *p value* 0,100. Paritas berpengaruh terhadap sikap dengan *p value* 0,027 serta umur kehamilan tidak berpengaruh terhadap sikap dengan *p value* 0,052.

Kata kunci : umur, Pendidikan, pekerjaan, paritas, umur kehamilan, Pendidikan kesehatan, *whatsapp*, pengetahuan, sikap, deteksi dini pre eklamsi

## **THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION THROUGH WHATSAPP GROUPS ON THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF PREGNANT WOMENT IN EARLY DETECTION OF PREECLAMPSIA DURING THE COVID 19 PANDEMIC**

### **ABSTRACT**

*Background. The government's efforts to prevent preeclampsia are currently facing new challenges with the Covid-19 Pandemic. The government's effort to prevent an increase in Covid 19 cases is with a health protocol policy. Midwives as the spearhead of health services must have effective innovations in providing health education so that information will be more efficient and effective. Destination. To find out whether there is an effect of age, education, occupation, parity and gestational age in pregnant women after being given health education through WhatsApp group on the knowledge and attitudes of pregnant women in early detection of preeclampsia during the Covid-19 pandemic at Simo Hospital. Research methods. This type of research is a Quasi Experiment with one group pre-test-post-test design. The population in this study were pregnant women with gestational age <37 weeks who were diagnosed with pre-eclampsia and had a telephone number registered with Whatsapp at the Gynecology Polyclinic at Simo Boyolali Hospital for the period 15 August to 2 September 2020 as many as 45 people. A sample of 41 people. Simple random sampling technique. Bivariate statistical test with Wilcoxon and Multivariate with Regression. Result. Maternal age affects the change in knowledge with *p value* 0.001. Mother's education has no effect on knowledge with *p value* 0.082. Mother's job affects knowledge with *p value* 0.024. Maternal parity has no effect on knowledge with *p value* 0.089 and maternal gestational age has no effect on knowledge with *p value* 0.073. Meanwhile, maternal age has an effect on attitudes with *p value* 0.001. Maternal education has an effect on physical behavior with *p value* 0.010. Mother's job did not affect attitudes with *p value* 0.100. Parity affects attitudes with *p value* 0,027 and gestational age does not affect attitudes with *p value* 0,052.*

*Keywords: age, education, occupation, parity, gestational age, health education, whatsapp, knowledge, attitudes, early detection of pre eclampsia.*

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) yang tinggi merupakan permasalahan Kesehatan di Indonesia yang belum terselesaikan sampai saat ini, Menurut WHO (*World Health Organization*) Angka Kematian ibu di dunia pada tahun 2017 sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Mayoritas (94%) kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO,2020). Didalam Rakerkesnas tahun 2020 Angka kematian ibu di Indonesia sampai dengan 2019 masih pada angka 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI,2020) angka tersebut masih tinggi jika dikaitkan dengan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) Indonesia tahun 2030 yaitu menurunkan AKI hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup. (Pusdatin, 2019).

Angka Kematian Ibu di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 sebanyak 421 kasus (78,60 per 100.000 KH) AKI mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 yang sebanyak 475 kasus (88,05 per 100.000 KH). (Dinkesjatengprov, 2018). AKI di Kabupaten Boyolali pada tahun 2019 sebanyak 13 orang (94.8/100.000 KH) angka ini sudah mencapai target Nasional RPJMN 2015 – 2019 yaitu target 2019 adalah 306/100.000 KH. (dinkesboyolali, 2019) sedangkan pada tahun 2020

sampai dengan bulan Juli AKI di Boyolali sebesar 12 orang (dinkesboyolali, 2020).

Di Jawa Tengah Preeklampsia menempati urutan pertama penyebab kematian ibu yaitu 36,80 % sedangkan di Boyolali pada tahun 2019 ada 8 kasus dan tahun 2020 sampai dengan bulan Juli ada 4 kasus (40,3%) kematian ibu karena preeklampsia.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menurunkan AKI di Indonesia salah satunya kebijakan Antenatal Care (ANC) minimal 4 kali (Kemenkes RI,2020). Dinas Kesehatan Boyolali gencarkan program Eradikasi Preeklampsia dengan beberapa strategi diantaranya kelas ibu hamil sebagai upaya promotif dan preventif untuk mengurangi kematian ibu yang disebabkan oleh preeklampsia (Bkp2d.boyolali.go.id, 2019).

RSUD Simo adalah salah satu rumah sakit yang sudah menjalankan program eradikasi preeklampsia, dalam program ini RSUD Simo berperan sebagai tempat rujukan untuk melakukan penatalaksanaan preeklampsia bekerja sama dengan puskesmas sebagai fasilitas pelayanan tingkat satu yang melakukan skrining preeklampsia pada ibu, jika ditemukan faktor resiko terjadinya preeklampsia maka akan dilakukan rujukan ke RSUD Simo.

Pada bulan Juni sampai dengan Agustus tahun 2020 ada 19 orang ibu hamil dengan preeklampsia yang dirujuk oleh puskesmas, klinik maupun bidan praktek mandiri atau BPM untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di Poliklinik Kandungan.

Upaya pemerintah dalam rangka pencegahan preeklampsia saat ini mendapatkan tantangan baru dengan adanya Pandemi Covid-19. Pemerintah Indonesia melakukan upaya untuk mencegah penularan Covid-19 yang semakin meluas dengan mensosialisasikan kebijakan social *Distancing* yaitu upaya untuk menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia sekitar 2 meter (CDC,2020). Pada tanggal 7 Mei 2020 Presiden Republik Indonesia memperkenalkan konsep *new normal*, melakukan aktivitas dengan menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19 (Portal Informasi Indonesia, 2020).

Konsep *new normal*, larangan berkumpul dalam jumlah banyak dan waktu yang lama serta masih meningkatnya kejadian Covid-19 mengakibatkan salah satu strategi dalam program eradikasi preeklampsia yaitu kelas ibu hamil berjalan kurang optimal karena ibu hamil masih takut untuk berkumpul dan tidak semua

pelayanan kesehatan berani mengambil keputusan untuk mengadakan kembali kelas ibu hamil di masa pandemi saat ini, berdasarkan pedoman bagi ibu hamil yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menjelaskan bahwa kelas ibu hamil ditunda pelaksanaannya di masa pandemi Covid-19 atau dapat mengikuti kelas ibu secara online, menunda pemeriksaan kehamilan atau pemeriksaan dilakukan melalui tele-konsultasi kecuali dijumpai keluhan atau tanda bahaya. konsultasi kehamilan, KIE dan konseling dapat dilakukan secara online (Kemenkes RI, 2020).

RSUD Simo adalah salah satu RSUD yang tetap mengadakan pemeriksaan ANC dengan menerapkan protokol kesehatan diantaranya pendaftaran dilakukan secara online, skrining covid-19, pembatasan jumlah pasien, pembatasan waktu pemeriksaan, penggunaan APD tingkat pertama dan pengaturan jadwal kunjungan. Adanya pembatasan jumlah pasien, jumlah kunjungan, waktu pemeriksaan yang diterapkan di RSUD Simo dan masih adanya ketakutan ibu hamil untuk berkumpul serta tidak semua fasilitas kesehatan berani mengambil keputusan untuk melaksanakan kelas ibu hamil, kemungkinan mengakibatkan pendidikan kesehatan tidak dapat diberikan secara optimal.

Bidan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan harus memiliki inovasi tepat guna yang dapat dimanfaatkan kedepannya. Revolusi Industri 4.0 menuntut adanya Teknologi komunikasi dan Informasi yang berbasis internet yang dijadikan saluran dalam memberikan Pendidikan Kesehatan sehingga akan lebih efektif dan lebih mudah dalam pemberian informasi. Media sosial (*whatsapp group*) adalah salah satu media *online* yang dapat digunakan untuk memberikan, meningkatkan dan memperbaiki tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang preeklampsia dapat dilakukan dengan cepat dan terus menerus.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan ibu hamil di RSUD Simo yang telah dilakukan melalui wawancara dengan media *whatsapp*, ibu hamil berjumlah 6 orang, 2 orang ibu hamil primigravida dan 4 orang ibu hamil multigravida dengan rata-rata usia kehamilan TM 3, 5 orang diantaranya mengatakan masih belum mengetahui tentang preeklampsia, tanda gejala dan belum melakukan deteksi dini preeklampsia, ibu hamil mengatakan adanya pembatasan jumlah pemeriksaan ibu hamil setiap harinya membuat ibu tidak dapat memeriksakan kehamilannya saat itu juga ketika mengalami keluhan, ibu juga mengatakan bahwa selama ini hanya mencari informasi tentang keluhan

yang dialaminya melalui media internet tanpa mengetahui kebenarannya, harapan ibu hamil media sosial salah satunya *Whatsapp group* dapat membantu untuk mempermudah mendapatkan informasi tentang kesehatan kehamilannya, berdiskusi sesama ibu hamil menemukan solusi permasalahan yang dialaminya. Akan tetapi masih belum ada penelitian yang menjelaskan bahwa media online dapat membantu dalam memberikan pendidikan kesehatan secara optimal.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment* menggunakan desain *one group pre test-post test design*, dengan diberikan treatment pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan < 37 minggu yang terdiagnosa preeklamsi dan memiliki nomor telepon yang aktif dan terdaftar *Whatsapp* di Poliklinik kandungan RSUD Simo Boyolali periode 15 Agustus s/d 2 September 2020 sebanyak 45 orang. Sampel sebanyak 41 orang dengan menggunakan rumus Slovin, dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner *online* melalui *googleform*. Uji validitas kuesioner menggunakan *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alfa*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil di Poli klinik Kandungan RSUD Simo

UMUR	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<20 tahun	0	0%
20-35 tahun	39	95%
>35 tahun	2	5%
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>
<b>PARITAS</b>		
Primigravida (hamil ke 1)	21	51%
Multigravida (hamil ke 2-3 )	19	46%
Grandemulti (hamil > 3)	1	2%
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>
<b>PENDIDIKAN</b>		
Dasar ( SD-SMP)	6	15%
Menengah (SMA sederajat)	23	56%
Tinggi ( D3, S1, S2, S3)	12	29%
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>
<b>PEKERJAAN</b>		
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1	2%
Swasta	11	27%
Wiraswasta	7	17%
Tidak bekerja (Ibu rumah tangga)	22	54%
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Olahan, 2020

Pada tabel 1 diatas menggambarkan mayoritas responden ibu hamil di Poliklinik Kandungan RSUD Simo berumur 20-35 tahun sebanyak 39 orang (95 %), sebagian besar primigravida sebanyak 21 orang

(51%), dan tingkat pendidikan mayoritas responden pendidikan menengah (SMA sederajat) 23 orang (56%), dan sebagian besar ibu hamil merupakan ibu rumah tangga sebanyak 22 orang (54%) .

### 2. Analisis Normalitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Sebelum		Sesudah	
	Kolmogorov-Smirnov (Sig)	Shapiro-Wilk (Sig)	Kolmogorov-Smirnov (Sig)	Shapiro-Wilk (Sig)
Pengetahuan	0,013	0,015	0,000	0,000
Sikap	0,000	0,000	0,000	0,000

Dari hasil data penelitian dan perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada variabel pengetahuan (Y1) memiliki

nilai signifikansi  $<0,05$ , jadi data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Data variabel sikap (Y1) memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ , jadi data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

### 3. Analisis Bivariat

#### a. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Whatsapp Group* Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Preeklampsia

Tabel 3.  
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Whatsapp Group* Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Preeklampsia

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	7	17%	13	32%
Sedang	16	39%	28	68%
Rendah	18	44%	0	0%
Total	41	100 %	41	100 %

*Wilcoxon sign rank test p = 0,000*

Sumber: Data Primer, 2020

#### b. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Whatsapp Group* Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Preeklampsia

Tabel 4.  
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Whatsapp Group* Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Preeklampsia

Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Powerf
umur	1,684	1	1,684	34,561	,000	34,561	1,000
pendidikan	1,391	1	1,391	3,177	,082	3,177	,412
pekerjaan	4,971	1	4,971	5,538	,024	5,538	,631
paritas	,955	1	,955	3,043	,089	3,043	,398
umur_kehamilan	1,100	1	1,100	3,387	,073	3,387	,435

Sumber: Data Primer, 2020

#### c. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Whatsapp Group* Terhadap Sikap Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Preeklampsia

Tabel 5.  
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Whatsapp Group* Terhadap Sikap Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Preeklampsia

Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power <sup>f</sup>
umur	,759	1	,759	15,640	,000	15,640	,971
pendidikan	3,058	1	3,058	7,351	,010	7,351	,753
pekerjaan	2,543	1	2,543	2,844	,100	2,844	,377
paritas	1,599	1	1,599	5,305	,027	5,305	,613
umur_kehamilan	1,320	1	1,320	4,022	,052	4,022	,498

Sumber: Data Primer, 2020

## PEMBAHASAN

### Analisis Bivariat

#### a. Analisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group* terhadap pengetahuan ibu hamil dalam deteksi dini preeklampsia

Peningkatan pengetahuan pada 41 responden merupakan hasil setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group*. Responden yang memiliki pengetahuan baik adalah responden yang mampu menjawab dengan benar 15-20 soal, responden yang memiliki pengetahuan cukup adalah responden yang mampu menjawab dengan benar 11-14 soal dan responden yang memiliki pengetahuan kurang adalah responden yang mampu menjawab dengan benar < 10 soal. Setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group* didapatkan hasil sebanyak 35 responden mengalami peningkatan level kategori tingkat

pengetahuan akan tetapi masih terdapat 1 responden yang mendapatkan hasil poin dan kategori tingkat pengetahuan yang sama dan ada 5 responden dengan kategori tingkat pengetahuan yang sama akan tetap mengalami penurunan poin, hal ini disebabkan karena pretest dan posttest dilakukan secara *online* melalui *googleform* yang memungkinkan ibu masih belum memahami cara penggunaannya serta ada hambatan jaringan internet.

Pada responden sebelum diberikan intervensi, responden banyak menjawab salah pada item soal mengenai komplikasi dari preeklampsia sebanyak 39 responden menjawab salah. Hal ini dikarenakan soal yang bersifat teoritis, responden belum mengetahui apa saja komplikasi dari preeklampsia, sehingga responden merasa kesulitan menjawab item soal tersebut. Setelah diberikan intervensi dari 39 responden

yang menjawab salah pada item soal komplikasi preeklampsia, 32 responden menjawab benar item soal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah memperoleh pendidikan kesehatan yang diberikan dengan baik.

Hasil analisis statistik untuk variabel pengetahuan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan ada pengaruh yang signifikan setelah dilakukan intervensi, dengan sig (2-tailed) nilai signifikansi  $p = 0,000$  yaitu  $p \leq 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan *online* melalui *whatsapp group* terhadap pengetahuan ibu hamil dalam deteksi dini preeklampsia. Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang meningkat dalam kategori baik setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Galuh (2018) yang menyatakan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan preeklampsia dengan nilai *P value* 0,000 ( $p < 0,05$ )

Metode pemberian pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group* ini memberikan kemudahan ibu hamil untuk mendapatkan informasi tanpa formalitas kelas, lebih efektif dalam

biaya dan informasi yang diberikan lebih mudah diserap (Rusman, 2012). Metode pendidikan kesehatan ini juga memberikan fleksibilitas kepada ibu hamil untuk mengakses pelajaran, memberikan kesempatan ibu hamil untuk belajar mandiri dan memberikan efisiensi biaya administrasi penyelenggara (Rusman, 2012) hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholisotin (2019) yang menyatakan ada pengaruh pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah dengan media video *whatsapp* terhadap pengetahuan ibu hamil dengan *P value* 0,000 ( $P < 0,05$ )

Meskipun hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group* akan tetapi pendidikan kesehatan secara online ini memiliki kelebihan dan kelemahan, kelebihan dari pendidikan secara online adalah mempermudah memberikan pendidikan tanpa harus bertemu langsung dengan responden atau sasaran pendidikan, lebih efisien tempat, waktu dan biaya hal ini sesuai dengan teori Munir (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan secara *online* memiliki manfaat diantaranya pengajar dan pembelajar dapat berkomunikasi secara mudah tanpa dibatasi oleh jarak, waktu dan tempat,



serta relative lebih efisien dari segi waktu, tempat dan biaya. Kelemahan metode pendidikan melalui *whatsapp group* adalah sistem *online* membuat responden terkadang sulit mengakses jaringan internet, tidak semua responden merespon dengan cepat terutama responden yang bekerja, hal ini diatasi oleh peneliti dengan memberikan waktu untuk pendidikan kesehatan selama 3 hari sehingga responden bisa membuka materi di malam hari saat sudah tidak bekerja dan peneliti mengingatkan responden untuk mengisi pretest, posttest serta menyimak materi yang diberikan, dikarenakan sistem dilakukan secara *online* maka peneliti dapat memantau apakah materi sudah diterima dan dilihat oleh responden.

**b. Analisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group* terhadap sikap ibu hamil dalam deteksi dini preeklampsia**

Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman pribadi dan media massa (Azwar,2016). Sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group* responden memiliki sikap positif dan negative. Hasil *pre-test* menunjukkan sikap negatif lebih banyak (59%) dari pada sikap positif (42%). Responden yang memiliki sikap negative beberapa

diantaranya tidak pernah mendapatkan informasi mengenai sikap deteksi dini preeklampsia. Hal tersebut didukung dengan teori yang menyatakan bahwa informasi yang pernah didapatkan melalui media massa oleh seseorang bisa mempengaruhi sikap seseorang agar menjadi positif (Azwar,2016) hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Mirna dan Yati (2018), bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan, beberapa responden dengan sikap yang sebelumnya negative berubah menjadi positif.

Setelah pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group*, semua item soal dapat dijawab dengan baik oleh responden, sedangkan item soal yang dijawab paling rendah yaitu soal mengenai sikap ibu hamil dalam penatalaksanaan tanda gejala preeklampsia dengan benar. Item soal tersebut adalah termasuk soal dalam kategori tingkatan *responsible*. *Responsible* adalah tingkatan paling tinggi untuk membentuk sikap positif sehingga membutuhkan intensitas pendidikan kesehatan yang sering.

Setelah dilakukan intervensi yakni pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group* menunjukkan 41 responden memiliki sikap positif. sikap positif ditunjukkan oleh hasil

nilai responden  $T > T_{mean}$  (Azwar,2016) dan tidak ada responden yang memiliki sikap negatif. Berdasarkan tabel 4.7 perbedaan sikap responden pada sebelum dan sesudah melalui uji *Wilcoxon signed rank test* didapatkan hasil bahwa  $p=0,000$  yaitu  $p \leq 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh pendidikan Kesehatan *online* melalui *whatsapp group* terhadap sikap ibu hamil dalam deteksi dini preeklampsia. Hubungan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan peneliti efektif terhadap peningkatan sikap ibu hamil dengan hasil signifikan.

Peningkatan sikap yang dididapatkan saat *posttest* yaitu 41 responden meningkat 100% dari kategori sikap negatif menjadi positif.. peningkatan ini sesuai dengan teori yang dijelaskan Awar (2016) yang menyebutkan bahwa dengan pemberian pendidikan kesehatan dapat merubah sikap seseorang. Adanya pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group* menyebabkan informasi yang diserap oleh ibu hamil dapat mengubah pola pikir yang negative menjadi positif. Meskipun semua responden mengalami peningkatan level kategori menjadi positif akan tetapi masih terdapat 3 responden yang mendapatkan poin

hasil *posttest* yang sama dengan poin *pretest*, dan ada 3 responden yang mengalami penurunan poin tetapi masih dalam kategori yang sama. Hal ini disebabkan karena pada saat mengisi *pretest* responden masih belum mengetahui sikap yang benar sehingga responden hanya mengisi tanpa dasar pengetahuan.

Metode pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group* dalam penelitian ini memungkinkan seluruh ibu hamil dapat dengan mudah membentuk pola pikir yang tepat dalam mendeteksi dini preeklampsia, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholisotin (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan melalui video *whatsapp* memberikan pengaruh terhadap sikap ibu hamil.

#### **Analisis Multivariate**

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, lingkungan dan informasi (Mubarak, 2014).

Pada penelitian ini mayoritas responden ibu hamil di Poliklinik Kandungan RSUD Simo berumur 20-35 tahun sebanyak 39 orang (95 %), Hasil uji statistic terdapat pengaruh umur ibu terhadap pengetahuan dengan  $p$  value 0,001 dan juga

terdapat pengaruh antara umur ibu terhadap sikap dengan p value 0,001. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang baik secara fisik, psikis maupun sosial, semakin bertambahnya umur seseorang maka bertambah pula pengetahuan yang didapat. Banyak wanita yang hamil di atas 35 tahun berhasil menjalankan kehamilan yang sehat dan melahirkan bayinya dengan selamat. Risiko terjadinya kesakitan dan kematian pada umur yang lebih tua dapat diminimalisir dengan perawatan kehamilan yang teratur, informasi tentang kehamilan dan persalinan yang lebih lengkap tentang tandatanda bahaya kehamilan dan kehamilan risiko tinggi, serta pertolongan tenaga kesehatan yang kompeten akan membantu ibu untuk tetap sehat pada masa kehamilan, persalinan dan nifas (Isnaeni,2013).

Responden dalam penelitian ini sebagian besar merupakan tamatan Pendidikan Menengah (SMA) sebanyak 23 orang (56%). Hasil uji statistic tidak terdapat pengaruh pendidikan ibu terhadap pengetahuan (p value 0,082) dan namun terdapat pengaruh pendidikan ibu dengan sikap (p value 0,010). Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang

dalam melakukan sesuatu. Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap antara seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan tingkat pendidikan tinggi, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fredika (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan seseorang. Menurut Mubarak (2014) pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi. Pada penelitian ini dimungkinkan ibu belum membaca dengan baik materi yang diberikan terkait deteksi dini preeklamsi sehingga saat menjawab pertanyaan hanya berdasarkan asumsi pribadi.

Responden dalam penelitian ini sebagian besar merupakan ibu rumah tangga (tidak bekerja) sebanyak 22 orang (54%). Hasil uji statistic terdapat pengaruh pekerjaan terhadap pengetahuan (p value 0,024) dan namun tidak berpengaruh terhadap sikap ibu hamil (p value 0,100). Secara teori lingkungan pekerjaan akan memberikan pengalaman tentang cara berpikir seseorang. Menurut Mubarak (2014) lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman yang baik.

Responden dalam penelitian ini sebagian besar merupakan ibu hamil

primigravida atau kehamilan pertama sebanyak 21 orang (51%). Hasil uji statistik tidak terdapat pengaruh paritas terhadap pengetahuan ( $p$  value 0,089), namun terdapat pengaruh antara paritas dengan sikap ( $p$  value 0,027). Secara teori Ibu hamil dengan jumlah paritas lebih dari satu akan memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih banyak sehingga dapat menerapkannya hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan hasil penelitian sebanyak 26,1 % ibu primigravida memiliki pengetahuan baik dan 67,7% ibu hamil multigravida memiliki pengetahuan baik.

Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan <37 minggu sebanyak 41 responden. Rata-rata umur responden pada penelitian ini yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 39 orang (95%). Tidak terdapat pengaruh antara umur kehamilan ibu dengan pengetahuan ( $p$  value 0,073) dan sikap ( $p$  value 0,052).

## PENUTUP

Pada penelitian ini diperoleh kesimpulan antara lain: 1) Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui *whatsapp*

*group* terhadap pengetahuan ibu hamil di RSUD Simo dalam melakukan deteksi dini preeklampsia dengan  $p$  value 0,000 ( $p < 0,05$ ). 2) Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group* terhadap sikap ibu hamil di RSUD Simo dalam melakukan deteksi dini preeklampsia dengan  $p$  value 0,000 ( $p < 0,05$ ). 3) Umur ibu berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan dengan  $p$  value 0,001. 4) Pendidikan ibu tidak berpengaruh terhadap pengetahuan dengan  $p$  value 0,082. 5) Pekerjaan ibu berpengaruh terhadap pengetahuan dengan  $p$  value 0,024. 6) Paritas ibu tidak berpengaruh terhadap pengetahuan dengan  $p$  value 0,089 dan 7) umur kehamilan ibu tidak berpengaruh terhadap pengetahuan dengan  $p$  value 0,073 8) Umur ibu berpengaruh terhadap sikap dengan  $p$  value 0,001. 9) Pendidikan ibu berpengaruh terhadap sikap dengan  $p$  value 0,010. 10) Pekerjaan ibu tidak berpengaruh terhadap sikap dengan  $p$  value 0,100. 11) Paritas berpengaruh terhadap sikap serta dengan  $p$  value 0,027 11) umur kehamilan tidak berpengaruh terhadap sikap dengan  $p$  value 0,052.

## SARAN

Lahan / fasilitas pelayanan kesehatan sebaiknya berperan aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan dengan media *whatsapp group* dalam upaya peningkatan pengetahuan dan

sikap ibu hamil untuk melakukan deteksi dini preeklampsia. Pihak RSUD Simo dapat memantau ibu hamil yang memiliki faktor resiko preeklampsia dan memberikan pendidikan kesehatan terkait preeklampsia. Bidan untuk menerapkan metode pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group* dapat menjadi inovasi untuk memberikan informasi terkait kesehatan pada umumnya dan mendeteksi dini preeklampsia pada ibu hamil pada khususnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustine Ramie, dkk. 2018. Riwayat Keluarga Preeklampsia Meningkatkan Kejadian Preeklampsia. *Jurnal Citra Keperawatan*. 6 (2): 35-51
- Alimul, Aziz. 2014, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika
- Andi Hasliani. 2019. Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Trimester I Terhadap Upaya Pencegahan Preeklampsia Di Puskesmas Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*. 14 (2): 135-140
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bkp2d.boyolali.go.id. (2019). *Eradikasi Preeklampsia*. Diakses pada 18 Agustus 2020, dari <http://bkp2d.boyolali.go.id/detail/10971/tekan-aki-dan-akb-dinkes>
- Christine Diana. 2018. *Preeklampsia Berat dan Eklampsia: Tatalaksana Anestesia Perioperatif*. Sleman: Deepublish
- Claudia Tjipto. 2016. Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Preeklampsia. *Skripsi*. Surabaya. Universitas Katolik Widya Mandala
- Covid19.kemkes.go.id. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (covid-19)*. Diakses pada 4 Agustus 2020, dari <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19/#.XzKrtCgzbIU>
- Dinaskesehatan.boyolali.go.id. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali 2019*. Diakses pada 4 Agustus 2020, dari [http://dinaskesehatan.boyolali.go.id/arsip/2020/07/BUKU\\_P1.pdf](http://dinaskesehatan.boyolali.go.id/arsip/2020/07/BUKU_P1.pdf)
- Dinkesjatengprov.go.id. (2019). *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2018*. Diakses pada 4 Agustus 2020, dari <https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/profil-kesehatan-2/>
- Evi. 2017. Hubungan Usia Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Bersalin Di RSUD Muntilan. *Naskah publikasi*. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Ianninda Galuh. 2018. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Preeklamsia Di Puskesmas Tlogosari Wetan. *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro
- Ika Wardani, dkk. 2016. *Buku Ajar Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media
- Induniasih dan Wahyu Ratna. 2017. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Jumiatmoko. 2016. WhatsApp Messenger dalam tinjauan manfaat dan adab. *Jurnal Wahana Akademika*. 3 (1)
- Kebung, Konrad. 2011. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Pustaka Prestasi.

- Kemenkes RI. 2020. *Arah Kebijakan Dan Rencana Aksi Program Kesehatan Masyarakat Tahun 2020 – 2024*. Di akses pada 18 Agustus 2020, dari [https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/Rakerkesnas-2020/Pleno%20/Arah%20dan%20kebijakan%20Program%20Kesehatan%20Masyarakat%20tahun%202020%20-%202024%20\(Ditjen%20Kesmas\).pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/Rakerkesnas-2020/Pleno%20/Arah%20dan%20kebijakan%20Program%20Kesehatan%20Masyarakat%20tahun%202020%20-%202024%20(Ditjen%20Kesmas).pdf)
- Kris Linggardini. 2016. Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Trimester satu Terhadap Upaya Pencegahan Preeklampsia Di Puskesmas Bangakala Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*. 14 (2): 10-15
- Kulsum Umi, Jauhar Mohammad. 2016. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta
- Munir. 2012. *Pembelajaran jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Notoatmodjo S. 2017. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurmala.2018. *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP)
- Nursalam. 2015. *Metodologi ilmu keperawatan, edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- POGI.2016.*Diagnosis dan Tata Laksana Pre-Eklamsia*.Himpunan Kedokteran Feto Maternal POGI: Jakarta.
- Portal Informasi Indonesia.2020. *Mengenal Konsep New Normal*. Diakses pada tanggal 29 September 2020 dari <https://indonesia.go.id/ragam/komoditas/ekonomi/mengenal-konsep-new-normal>
- Pribadi, Adhi. 2019. *Preeklamsi “Stoppable”*. Jakarta: Sagung Seto Pusdatin.Kemkes.go.id.2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Diakses pada 4 Agustus 2020, dari [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL\\_KESEHATAN\\_2018\\_1.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf)
- Sarwono, Sarlito. 2018. *Pengantar Psikologi Umum*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Sylvi. 2019. *Asuhan Kebidanan Kasus Kompleks Maternal & Neonatal*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Who.int.2019. *Kematian Ibu*. Diakses pada 4 Agustus 2020, dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>